

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Matematika merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara berhitung. Dari proses pembelajaran yang identik dengan cara berhitung ini sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari dari bidang kehidupan apa pun. Menurut Hasratuddin (2013: 132),

Matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia; cara menggunakan informasi, menggunakan bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.

Pernyataan ini dapat diketahui bahwa matematika sangat penting bagi manusia dan harus dipelajari dikarenakan tanpa disadari aktivitas sehari-hari pasti menggunakan matematika. Seperti yang terjadi, matematika diberikan dari jenjang pendidikan SD hingga Perguruan Tinggi. Bahkan matematika sudah diajarkan pada saat masih kecil, seperti belajar menghitung dari angka satu hingga sepuluh.

Mempelajari matematika ternyata merupakan sebuah hal yang dapat dilakukan dengan mudah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika yang secara umum rendah. Matematika dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik. Menurut Puspitasari dkk (2015: 2) banyak siswa yang beranggapan bahwa pelajaran matematika membosankan dan tidak menarik, hal ini disebabkan karena

mata pelajaran matematika dirasakan sukar dan rumit. Sedangkan menurut Sriyanto (Amir, 2013: 15),

Ketakutan siswa dalam mempelajari matematika adalah karena matematika berbentuk teori dan abstrak, banyak rumus, isinya cuma hitung-hitungan, pengaruh persepsi umum, adanya guru yang *killer*, matematika hanya untuk anak yang pandai, anak yang mampu bersaing.

Beberapa alasan mata pelajaran matematika sulit ini mengakibatkan pemikiran yang sudah negatif sebelum peserta didik melakukannya. Peserta didik akan merasa malas, takut, dan bahkan minder apabila belajar matematika yang mengakibatkan hasil belajar rendah.

Hasil belajar rendah dikarenakan kesulitan belajar, salah satu kesulitan belajar yaitu berdampak pada kesulitan dalam menyelesaikan soal. Salah satu SD yang mengalami permasalahan tersebut yaitu SD Negeri Ciberem. Berdasarkan studi penelitian pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri Ciberem kelas V dimana guru kelas mengatakan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika rendah yaitu rata-rata 58,75 dari 32 peserta didik. Pada penelitian pendahuluan, guru kelas V SD Negeri Ciberem selain mengatakan bahwa hasil belajar rendah, beliau juga mengatakan bahwa peserta didik mengeluh kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika. Peserta didik akan mengeluh merasa kesulitan apabila menemukan bilangan 0, (angka di belakang koma) pada perhitungan matematika, sedangkan peserta didik belum menyelesaikan hasil perhitungannya akan tetapi sudah menyerah untuk melanjutkan dalam menyelesaikan soal yang dikerjakan.

Penelitian pendahuluan yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa, kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal disebabkan oleh tingkat kemampuan yang rendah dalam belajar matematika. Kemampuan peserta didik dalam belajar matematika biasanya sudah terlihat pada setiap tahapan-tahapan dalam belajar matematika. Salah satu tahapan yang sangat penting dalam pembelajaran matematika adalah pemahaman konsep. Tahap pemahaman konsep ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami konsep yang telah diberikan. Diharapkan peserta didik dapat memahami konsep dari suatu materi matematika dan menyelesaikan soal dengan berbagai bentuk yang dibuat oleh guru, tetapi pada kenyataannya siswa mengeluh kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika.

Kesulitan dalam menyelesaikan di kelas V SD Negeri Ciberem akan dilihat dari kemampuan pemahaman konsep matematisnya. Hal ini dikarenakan pemahaman sangat penting dikuasai oleh peserta didik, maka kesulitan menyelesaikan soal dalam mengerjakan soal matematika sangat berkaitan erat dengan kemampuan pemahaman konsep matematis dari peserta didik tersebut. Menurut Susanto (2013: 191) mengemukakan bahwa, kemampuan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran matematika masih rendah. Padahal, diketahui bahwa dengan pemahaman tersebut siswa mestinya dapat mengomunikasikan konsep yang telah dipahaminya untuk menyelesaikan masalah matematika. Bahkan soal dengan tingkat kesukaran rendah siswa akan kesulitan seperti hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan dimana peserta didik

mengeluh kesulitan, apalagi soal yang sudah dikemas dengan bentuk yang berbeda.

Tingkat pemahaman konsep matematis peserta didik yang rendah merupakan salah satu penyebab dalam sebuah keberhasilan belajar peserta didik. Selain tingkat pemahaman konsep, berdasarkan hasil penelitian pendahuluan di SD Negeri Ciberem guru kelas V mengatakan bahwa kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, sehingga guru sulit untuk menyesuaikan antara peserta didik dengan tingkat kecerdasan yang tinggi dan rendah. Peran guru dalam mengatasi permasalahan ini sangat penting agar permasalahan diminimalisir. Dari hasil wawancara ini dapat diketahui bahwa kesulitan siswa disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam belajar dan pada akhirnya akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Maka dari itu, penting untuk mengetahui secara mendalam faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika kelas V SD Negeri Ciberem.

Uraian di atas dapat diketahui bahwa pelajaran matematika yang dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik mengakibatkan hasil belajar pada pelajaran matematika rendah. Hasil belajar matematika tersebut disebabkan karena kesulitan peserta didik dalam belajar matematika dan mengakibatkan kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika. Kesulitan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor yang menjadi kendala bagi peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar matematika yang memuaskan. Penelitian mengenai kesulitan peserta didik

dalam menyelesaikan soal matematika yang sudah pernah dilakukan oleh Laili Ma'tus Sholekah, Dewi Anggreini, dan Adi Waluyo pada tahun 2017 yang berjudul “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau Dari Koneksi Matematis Materi Limit Fungsi”. Penelitian ini menganalisis mengenai kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika ditinjau dari koneksi matematis peserta didik.

Uraian dari latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan analisis terhadap kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika. Analisis yang dilakukan yaitu ditinjau dari pemahaman konsep peserta didik. Maka dari itu, peneliti mengambil judul “Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau Dari Pemahaman Konsep Kelas V SD Negeri Ciberem”

#### B. Fokus Penelitian

★ Fokus penelitian ini adalah bagaimana kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika dilihat dari pemahaman konsep dan faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika di kelas V SD Negeri Ciberem.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan yang dialami peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika ditinjau dari pemahaman konsep?

2. Apa saja faktor penyebab kesulitan yang mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika?

#### D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika ditinjau dari pemahaman konsep.
2. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika.

#### E. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika ditinjau dari seberapa besar pemahaman konsep terhadap suatu materi terserap. Selain itu, penelitian ini juga menggambarkan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika.

##### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep.

- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika ditinjau dari pemahaman konsep.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi bagi guru, kepala sekolah, dan memberikan sumbangan bagi sekolah dalam usaha perbaikan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperoleh pengalaman langsung dalam melakukan analisis kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika ditinjau dari pemahaman konsep.

